El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

Literasi Keuangan, Penggunaan Fintech, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha: Peran Mediasi Kapabilitas Usaha

Ilham Hendrawan[1], Datien Eriska Utami[2]

Studi Magister Manajemen Bisnis Syariah, Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
ilham.hendrwan999@gmail.com

ABSTRACT

Amid increasingly complex market dynamics and accelerating technological digitalization, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are required not only to sustain quantitative survival but also to enhance governance quality consistently. This study aims to analyze the impact of Financial Literacy, Financial Technology (Fintech) Usage, and Financial Inclusion on the Business Financial Performance of young entrepreneurs in Sukoharjo Regency, while examining the mediating role of Business Capability. This quantitative explanatory study employed a cross-sectional design with purposive sampling, analyzing 600 valid responses from young entrepreneurs aged 20–40 operating active businesses for at least one year in Sukoharjo Regency. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (SEM-PLS) via SmartPLS 3 software. The empirical results demonstrate that Financial Literacy and Fintech Usage exert a positive and significant direct effect on both Business Capability and Perceptual Financial Performance. In contrast, Financial Inclusion significantly affects Financial Performance directly but has an insignificant direct effect on Business Capability. Mediation testing confirms that Business Capability functions effectively as an internal mediating mechanism bridging Financial Literacy and Fintech Usage toward business Financial Performance. The theoretical implications reinforce the Resource-Based View (RBV) framework, highlighting that external resources require internal managerial capabilities to drive sustainable enterprise performance.

Keywords: ***Financial Literacy, Fintech Usage, Financial Inclusion, Business Capability, Financial Performance, Young Entrepreneurs, SEM-PLS.***

ABSTRAK

Di tengah gejolak pasar yang semakin kompleks dan percepatan digitalisasi teknologi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk tidak hanya bertahan secara kuantitas, tetapi juga meningkatkan kualitas tata kelola secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology (Fintech), dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan usaha pengusaha muda di Kabupaten Sukoharjo, serta menguji peran Kapabilitas Usaha sebagai variabel mediasi. Penelitian kuantitatif eksplanatori ini menggunakan desain cross-sectional dengan teknik purposive sampling pada 600 responden pengusaha muda berusia 20–40 tahun yang mengelola usaha aktif minimal 1 tahun di Kabupaten Sukoharjo. Pengolahan data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 3. Hasil pengujian outer model dan inner model menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Penggunaan Fintech berpengaruh positif dan signifikan baik secara langsung terhadap Kapabilitas Usaha maupun Kinerja Keuangan perseptual. Sementara itu, Inklusi Keuangan berpengaruh langsung signifikan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

terhadap Kinerja Keuangan, tetapi berpengaruh tidak signifikan terhadap Kapabilitas Usaha. Pengujian mediasi membuktikan bahwa Kapabilitas Usaha secara efektif berperan sebagai mekanisme mediasi dalam menjembatani pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Fintech terhadap Kinerja Keuangan usaha. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi edukasi keuangan, adopsi teknologi digital, dan pengembangan kapabilitas manajerial internal dalam kerangka Resource-Based View (RBV).

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Penggunaan Fintech, Inklusi Keuangan, Kapabilitas Usaha, Kinerja Keuangan Usaha, Pengusaha Muda, SEM-PLS.

PENDAHULUAN

Usaha yang dikelola oleh pengusaha muda memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi lokal. Keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada produk dan pelanggan, tapi juga pada kinerja keuangan, seperti kemampuan menghasilkan laba, menjaga likuiditas, mengendalikan biaya, dan meningkatkan penjualan.(Dara Cinta Lestari & Ahmad Fauzi, 2026). Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi bagian penting agar usaha dapat bertahan dan berkembang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah pilar strategis dalam struktur perekonomian Indonesia yang berkontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja nasional. Namun, keberlanjutan dan daya saing usaha tersebut sangat tergantung pada kinerja keuangan, terlihat dari kemampuan menghasilkan laba secara konsisten, menjaga stabilitas likuiditas harian, dan mendorong pertumbuhan volume penjualan dari waktu ke waktu (Lubis & Nurhayati, 2024a). Di tengah arus percepatan digitalisasi dan dinamika ekonomi global yang serba dinamis, pengusaha muda dituntut untuk fokus pada pencapaian kinerja keuangan yang sehat dan terukur agar usahanya dapat bertahan, berkelanjutan (Awaludin & Yusrizal, 2025)

Di Kabupaten Sukoharjo, pertumbuhan wirausahawan muda berkembang pesat sejalan dengan dorongan pemerintah daerah dalam menciptakan kemandirian ekonomi daerah berbasis UMKM. Kendati demikian, wirausahawan muda di Sukoharjo menghadapi tantangan riil dalam pengelolaan operasional dan tata kelola keuangan. Berdasarkan indikasi survei pendahuluan dan data perkembangan BPS, kewirausahaan daerah, sebagian pengusaha muda masih mengalami kendala berupa keterbatasan pemahaman manajemen arus kas, ketidakseimbangan alokasi modal kerja, serta pencatatan keuangan yang belum terstruktur secara sistematis (Dara Cinta Lestari & Ahmad Fauzi, 2026). Kondisi ini menyebabkan rentannya efisiensi operasional dan terbatasnya kemampuan usaha dalam merespons tekanan biaya pasar. Masalah tata kelola tersebut jika dibiarkan dapat menghambat ekspansi bisnis dan menurunkan daya tahan usaha dalam jangka panjang (Putri et al., 2022).

Pencapaian kinerja keuangan usaha dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor sumber daya keuangan, seperti literasi keuangan, penggunaan fintech, dan inklusi

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

keuangan. Literasi keuangan menjadi dasar penting yang membantu pelaku usaha memahami cara menghitung biaya, membuat rencana anggaran, serta mengurangi risiko finansial dengan tepat (Al-shami et al., 2024). Selain itu, penggunaan teknologi keuangan (fintech) memudahkan proses transaksi digital, mempercepat pembayaran non-tunai melalui QRIS dan e-wallet, serta membuat pemantauan pergerakan uang lebih efisien dengan bantuan perbankan digital (Randa, 2023). Di sisi lain, inklusi keuangan mendorong akses yang lebih mudah terhadap alat dan layanan keuangan formal dari lembaga keuangan (Anggita Lailatun Ni'mah et al., 2025). Meskipun ketiga faktor ini bisa memberikan dampak positif, keberadaan sumber daya keuangan itu sendiri tidak cukup untuk menjelaskan bagaimana kinerja keuangan bisa meningkat secara maksimal jika tidak didukung oleh sistem manajemen internal yang baik.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang menguji hubungan langsung antara literasi keuangan, penggunaan fintech, dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Studi oleh Lubis & Nurhayati (2024) serta Putri et al. (2022) menemukan bahwa literasi keuangan dan adopsi fintech berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha. Namun, penelitian lain mengindikasikan bahwa akses ke layanan keuangan eksternal tidak selalu sebanding dengan peningkatan laba bersih usaha bila tidak disertai kapabilitas manajerial yang memadai (Shroff et al., 2025). Kesenjangan hasil empiris ini muncul karena sebagian besar studi sebelumnya cenderung fokus pada hubungan langsung (direct path) dan belum mendalami mekanisme penjelas internal (internal mediating mechanism) yang mengubah kepemilikan sumber daya menjadi pencapaian kinerja nyata.

Untuk mengatasi kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menjadikan kapabilitas usaha sebagai variabel yang menghubungkan atau mempertegas. Penelitian ini merujuk pada kerangka Resource-Based View (RBV). Dalam perspektif RBV, memiliki sumber daya seperti pengetahuan keuangan, teknologi fintech, dan akses pembiayaan eksternal tidak langsung memberi keunggulan bersaing dan kinerja yang baik. Manfaat dari sumber daya ini sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk menggabungkan, mengalokasikan, dan mengubah sumber daya secara efektif (Aïssaoui et al., 2025). Misalnya, pemahaman tentang manajemen pembiayaan harus diubah menjadi keputusan alokasi modal kerja yang tepat. Adopsi teknologi fintech juga harus disesuaikan dengan kemampuan pencatatan operasional dan strategi pasar.(Novianta et al., 2024) Dengan demikian, kapabilitas usaha—yang mencakup kemampuan pasar, inovasi, pengelolaan sumber daya, serta pengambilan risiko yang tepat—berperan penting dalam menjelaskan bagaimana sumber daya keuangan diubah menjadi kinerja keuangan yang lebih baik (Eravia & Samsir, 2025).

Kebaruan dari penelitian ini ada pada pendekatan integratif yang menguji bagaimana kapabilitas usaha berperan sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

menghubungkan literasi keuangan, penggunaan fintech, dan inklusi keuangan dengan kinerja keuangan, khususnya pada kelompok pengusaha muda di Kabupaten Sukoharjo. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memperlakukan variabel-variabel secara terpisah atau hanya melihat hubungan langsung saja, penelitian ini menguji kerangka hubungan yang komprehensif dan simultan. Tujuannya adalah menjelaskan secara lebih jelas bagaimana sumber daya seperti pengetahuan, teknologi, dan akses keuangan dari luar dapat diubah menjadi kapabilitas manajerial internal. Kapabilitas inilah yang kemudian mendorong keberhasilan usaha. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan jalur struktural yang lebih mendalam dalam memahami bagaimana faktor-faktor eksternal berkontribusi terhadap kinerja keuangan usaha (Baalubi et al., 2026).

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara empiris bagaimana literasi keuangan, penggunaan fintech, dan inklusi keuangan langsung memengaruhi kapabilitas usaha dan kinerja keuangan. Penelitian juga akan menguji apakah kapabilitas usaha menjadi perantara yang memediasi hubungan tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini menumbuhkan dua kontribusi penting. Pertama, secara teoretis, penelitian ini menambah pengetahuan tentang manajemen bisnis dan kewirausahaan dengan menegaskan mekanisme mediasi kapabilitas usaha dalam kerangka RBV.(Liska et al., 2022). Kedua, secara praktis, penelitian ini menjadi dasar bagi Pemerintah Kabupaten Sukoharjo, Otoritas Jasa Keuangan, dan pihak lain untuk merancang program edukasi serta pendampingan UMKM. Program ini tidak hanya memperluas akses keuangan digital, tapi juga memperkuat kapabilitas pengelolaan usaha secara berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Resource-Based View (RBV) dan Kerangka Konseptual

Resource-Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing dan kinerja unggul perusahaan berasal dari penguasaan atas sumber daya internal yang berharga *(valuable),* langka *(rare)*, sulit ditiru *(inimitable)*, dan terorganisasi dengan baik *(organized/VRIO framework)* (Aïssaoui et al., 2025). Dalam konteks usaha milik pengusaha muda, variabel-variabel penelitian ini memiliki kedudukan teoretis yang terdefinisi secara spesifik dalam kerangka RBV:

Dalam kerangka Resource-Based View (RBV), variabel-variabel penelitian ini memiliki kedudukan dan peran yang spesifik sebagai sumber daya internal maupun eksternal usaha. Literasi Keuangan (X1) berperan sebagai sumber daya modal manusia dan pengetahuan kognitif internal pengelola usaha. Selain itu, Penggunaan Fintech (X2) berfungsi dalam pemanfaatan teknologi dan perangkat operasional yang mendukung transaksi keuangan, sedangkan Inklusi Keuangan (X3) menempati posisi sebagai aksesibilitas terhadap sumber daya serta layanan keuangan yang berasal dari lingkungan eksternal.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

Selanjutnya, Kapabilitas Usaha (M) berperan sebagai kemampuan manajerial internal dalam mengombinasikan dan memfungsikan berbagai sumber daya yang ada. Seluruh integrasi dari sumber daya dan kapabilitas tersebut pada akhirnya akan bermuara pada Kinerja Keuangan (Y), yang mencerminkan hasil kinerja (performance outcome) dari perusahaan.Dalam perspektif ini, literasi keuangan dianggap sebagai sumber daya manusia yang bersifat kognitif. Ini berarti bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan adalah bagian penting dari kemampuan individu. Di sisi lain, penggunaan fintech memberikan infrastruktur yang memudahkan transaksi (Dara Cinta Lestari & Ahmad Fauzi, 2026). Teknologi ini mempercepat dan mempermudah semua aktivitas keuangan, dari transfer uang hingga pembayaran tagihan. Sementara itu, inklusi keuangan menunjukkan seberapa luas akses masyarakat terhadap sistem keuangan resmi. Ini mencerminkan keberadaan sumber daya eksternal yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan keuangan secara sah dan terorganisir (Novianta et al., 2024).

Namun, ketiga sumber daya ini literasi keuangan, fintech, dan inklusi keuangan tidak akan langsung memberi dampak besar jika tidak didukung oleh kapabilitas usaha. Kapabilitas usaha adalah kemampuan manajerial yang memungkinkan suatu usaha untuk menggabungkan sumber daya tersebut. Dengan kata lain, kapabilitas usaha berperan sebagai mesin yang mengolah literasi keuangan, fintech, dan inklusi keuangan. Ia memfungsikan sumber daya itu, menggabungkannya, dan mengubahnya menjadi hasil yang lebih baik. Hasil akhirnya adalah kinerja keuangan yang lebih baik. Tanpa kapabilitas usaha, ketiga sumber daya itu bisa ada, tapi tidak akan berarti banyak. Kapabilitas usaha adalah kunci yang mengubah potensi menjadi hasil nyata (Aïssaoui et al., 2025).

Definisi dan Pembatasan Konstruk

Guna menghindari tumpang tindih antarvariabel dan menjaga kejelasan konseptual, penelitian ini mendefinisikan batas-batas tiap konstruk sesuai dengan indikator pengukuran empiris:

1. (X1): Fokus pada pengetahuan kognitif dan pemahaman finansial pemilik usaha, mencakup empat dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan dasar *(basic financial knowledge),* manajemen tabungan dan kredit *(savings & credit management)*, manajemen risiko dan asuransi (risk management), serta perencanaan investasi *(investment planning)* (Lubis & Nurhayati, 2024).

2. Penggunaan Fintech (X2): Fokus pada seberapa banyak teknologi digital digunakan dalam transaksi bisnis. Ini meliputi tiga bagian: sistem pembayaran digital seperti dompet elektronik dan QRIS, perbankan digital lewat ponsel dan internet, serta pendanaan alternatif digital seperti pinjaman antar individu (peer-to-peer lending) (Randa, 2023).

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

3. Inklusi Keuangan (X3) berarti mengukur seberapa mudah dan terhubung bisnis dengan layanan keuangan resmi dari lembaga keuangan. Ini meliputi empat pilar: akses fisik maupun digital, ketersediaan produk pembiayaan yang tepat, penggunaan aktif layanan formal, dan juga kualitas serta perlindungan konsumen (Putri et al., 2022).

4. Kapabilitas Usaha (M) adalah satu konstruk yang bersifat multi dimensi dan komposit, yang menggambarkan kemampuan manajemen organisasi dalam menggabungkan berbagai sumber daya. Konstruk ini diukur berdasarkan empat dimensi utama. Pertama, kapabilitas adaptasi pasar, yang menunjukkan sejauh mana organisasi bisa berubah sesuai dengan perubahan di lingkungan pasar. Kedua, kapabilitas inovasi dan kreativitas, yang mengukur kemampuan organisasi untuk menciptakan ide-ide baru dan produk yang berbeda. Ketiga, kapabilitas pengelolaan sumber daya, yang menilai seberapa efektif organisasi mengelola sumber daya yang dimilikinya. Keempat, kapabilitas pengambilan risiko terukur, yang menggambarkan sejauh mana organisasi bisa mengambil keputusan berisiko dengan pendekatan yang terukur dan terkendali. (Cahyono, 2023).

5. Kinerja Keuangan Usaha (Y) diukur dengan menggunakan indikator yang bersifat perseptual. Indikator ini berfokus pada penilaian subjektif pelaku usaha terhadap pencapaian rasio profitabilitas. Pelaku usaha juga menilai tingkat likuiditas kas harian. Selain itu, mereka mengevaluasi efisiensi operasional. Mereka juga melihat pertumbuhan penjualan. Tidak ketinggalan, akumulasi modal usaha juga menjadi bagian dari penilaian ini. Semua ini dilakukan dalam jangka waktu satu tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan oleh (Nadziroh et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Langsung

Literasi keuangan memberikan pemahaman yang sistematis mengenai alokasi modal, analisis titik impas, serta perencanaan risiko usaha. Pemikiran strategis berbasis pemahaman finansial yang kuat memungkinkan pengusaha muda untuk mengambil keputusan operasional yang adaptif, mengoptimalkan daya guna modal, dan merancang variasi produk yang inovatif. Penelitian empiris oleh (Lubis & Nurhayati, 2024) mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong penguatan kapasitas manajemen organisasi usaha. Berdasarkan argumen ini, hipotesis pertama dirumuskan:

H1: Literasi keuangan berpengaruh langsung positif terhadap kapabilitas usaha.

Adopsi dan pengoperasian instrumen fintech seperti sistem pembayaran digital QRIS dan aplikasi perbankan digital menyederhanakan rantai transaksi operasional serta menyediakan data pencatatan arus kas secara real-time. Keberadaan informasi kas yang akurat dan efisiensi waktu pemrosesan transaksi memberikan keleluasaan bagi pengusaha muda untuk merespons dinamika pasar dan mengeksekusi strategi inovasi

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

secara cepat. Hasil penelitian (Alfaridzi et al., 2022). mengonfirmasi bahwa efisiensi teknologi keuangan berkontribusi nyata pada penguatan kapabilitas operasional bisnis. Dengan demikian, hipotesis kedua dirumuskan:

H2: Penggunaan fintech berpengaruh langsung positif terhadap kapabilitas usaha.

Ketersediaan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal (inklusi keuangan) menyediakan suplai modal eksternal dan instrumen perlindungan finansial bagi usaha. Tersedianya pembiayaan formal yang sesuai skala usaha memberi ruang bagi wirausahawan untuk mengalokasikan investasi pada pengembangan kapasitas operasional dan pembaruan sarana produksi (Anggita Lailatun Ni'mah et al., 2025) . Meskipun pemanfaatan modal membutuhkan keahlian pengelolaan, keterjangkauan layanan formal secara teoritis menjadi penggerak penyediaan sumber daya bagi penguatan kapabilitas bisnis. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan:

H3: Inklusi keuangan berpengaruh langsung positif terhadap kapabilitas usaha.

Kemampuan kognitif dalam mengelola arus kas, mengendalikan beban operasional, serta memilih instrumen investasi yang efisien berdampak langsung terhadap stabilitas laba bersih usaha. Pemilik usaha yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung terhindar dari pemborosan modal dan keputusan utang non-produktif, sehingga mampu meningkatkan margin profitabilitas dan menjaga likuiditas kas (Al-shami et al., 2024). Berbagai studi empiris .(Lubis & Nurhayati, 2024; Putri et al., 2022). mengonfirmasi hubungan langsung yang positif antara literasi keuangan dan peningkatan kinerja keuangan. Maka, hipotesis keempat dirumuskan:

H4: Literasi keuangan berpengaruh langsung positif terhadap kinerja keuangan.

Pemanfaatan layanan fintech seperti dompet digital dan payment gateway menekan biaya administrasi transaksi dan meminimalisir risiko piutang tak tertagih atau kehilangan tunai. Di samping itu, kecepatan penerimaan pembayaran digital meningkatkan efisiensi perputaran modal kerja dan mempercepat rekonsiliasi keuangan harian, yang pada akhirnya meningkatkan rasio profitabilitas dan pertumbuhan penjualan (Adenuddin Alwy, 2022). Dengan demikian, hipotesis kelima dirumuskan:

H5: Penggunaan fintech berpengaruh langsung positif terhadap kinerja keuangan.

Aksesibelnya produk pembiayaan formal yang terjangkau (seperti Kredit Usaha Rakyat atau pembiayaan mikro syariah) memungkinkan pengusaha muda mengatasi kendala kekurangan likuiditas harian dan melakukan investasi produktif. Layanan keuangan formal yang transparan dan aman membantu usaha menjaga kesinambungan operasional saat menghadapi dinamika pendapatan (Putri et al., 2022) . Oleh karena itu, hipotesis keenam dirumuskan:

H6: Inklusi keuangan berpengaruh langsung positif terhadap kinerja keuangan.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

Kapabilitas usaha yang mencakup fleksibilitas adaptasi pasar, penciptaan inovasi produk, efisiensi alokasi sumber daya, dan kehati-hatian dalam mengambil risiko merupakan penggerak utama pencapaian kinerja bisnis. Usaha yang memiliki kapabilitas organisasi tinggi mampu merespons perubahan preferensi konsumen, menekan biaya operasional yang redundan, serta mengoptimalkan tingkat pengembalian investasi (Cahyono, 2023). Berdasarkan kerangka RBV, kapabilitas manajerial secara langsung menentukan keberhasilan pencapaian kinerja keuangan. Maka, hipotesis ketujuh dirumuskan:

H7: Kapabilitas usaha berpengaruh langsung positif terhadap kinerja keuangan.

Pengembangan Hipotesis Peran Mediasi Kapabilitas Usaha

Dalam kerangka RBV, literasi keuangan yang dimiliki pemilik usaha tidak secara otomatis meningkatkan laba dan likuiditas usaha jika tidak diwujudkan dalam kapabilitas pengoperasian bisnis harian. Pengetahuan keuangan mendasari kemampuan wirausahawan dalam menyusun perencanaan strategis, mengelola risiko, dan mengalokasikan modal (kapabilitas usaha). Kapabilitas pengelolaan yang solid inilah yang selanjutnya mengeksekusi efisiensi operasional dan optimalisasi penjualan sehingga memicu peningkatan kinerja keuangan (Aïssaoui et al., 2025). Dengan demikian, kapabilitas usaha berfungsi sebagai mekanisme mediasi yang menghubungkan sumber daya kognitif dengan pencapaian hasil kinerja. Hipotesis kedelapan dirumuskan:

H8: Kapabilitas usaha memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Penggunaan teknologi fintech menyediakan data dan sarana transaksi digital yang efisien. Namun, keunggulan teknologi ini baru berdampak optimal terhadap kinerja keuangan apabila pengusaha memiliki kapabilitas untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam alur kerja operasional, strategi pemasaran, dan adaptasi layanan pelanggan (Eravia & Samsir, 2025). Teknologi finansial memperkuat kapabilitas organisasi, dan kapabilitas yang terasah tersebut mendorong pencapaian profitabilitas serta efisiensi biaya. Oleh karena itu, hipotesis kesembilan dirumuskan:

H9: Kapabilitas usaha memediation pengaruh penggunaan fintech terhadap kinerja keuangan.

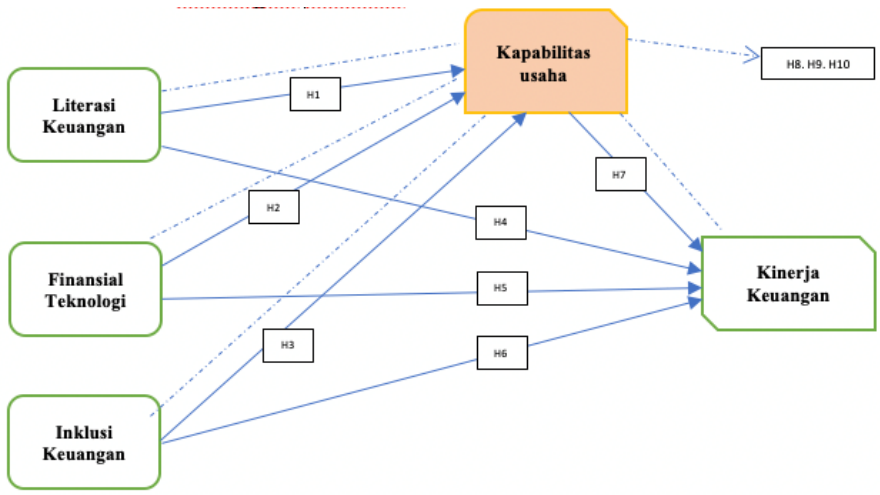
Akses terhadap lembaga keuangan formal (inklusi keuangan) menyediakan ketersediaan sumber modal kerja eksternal. Namun demikian, tersedianya dana atau akun perbankan tidak secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan usaha apabila pemilik usaha tidak memiliki kapabilitas manajerial untuk mengelola dan memutar modal tersebut secara efisien pada aktivitas produktif (Awaludin & Yusrizal, 2025). Kapabilitas usaha menjadi jembatan yang mentransformasikan aksesibilitas keuangan eksternal menjadi kemampuan alokasi yang tepat, yang pada gilirannya meningkatkan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

pertumbuhan penjualan dan stabilitas kas. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kesepuluh dirumuskan:

H10: Kapabilitas usaha memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Unit Analisis

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain survei cross-sectional. Pengumpulan data primer dilakukan secara serentak dalam satu periode waktu, yaitu pada bulan Mei hingga Juli 2026. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit usaha milik pengusaha muda yang beroperasi di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sementara itu, unit responden (informan kunci) adalah pemilik atau pengelola utama usaha yang memahami secara komprehensif tata kelola operasional dan kondisi keuangan usahanya.

Populasi dan Teknik Sampling

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah wirausahawan muda di Kabupaten Sukoharjo yang memenuhi kriteria inklusi tertentu. Pertama, mereka harus berusia antara 20 hingga 40 tahun. Kedua, mereka harus mengelola usaha yang aktif di wilayah Kabupaten Sukoharjo dan telah beroperasi minimal satu tahun. Ketiga, mereka harus

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

menjadi pengambil keputusan utama atau pemilik usaha. Keempat, mereka harus bersedia mengisi seluruh instrumen penelitian dengan lengkap. Rentang usia 20 hingga 40 tahun dipilih karena dianggap sebagai usia pemuda yang produktif. Pada usia ini, individu cenderung lebih terbuka terhadap teknologi digital. Mereka juga lebih aktif dalam mengadopsi inovasi kewirausahaan. Pemilihan usia ini memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam dunia usaha. Di saat yang sama, mereka masih cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan perubahan. Ini penting karena penelitian ini fokus pada kewirausahaan yang didorong oleh teknologi. Dengan demikian, responden yang dipilih diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi terkini.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling (non-probability sampling). Karena peluang setiap anggota populasi untuk terpilih tidak diketahui, pengoperasian kriteria kecukupan sampel tidak menggunakan rumus Slovin berbasis margin of error acak. Sebagai gantinya, penetapan ukuran sampel dihitung berdasarkan statistik Statistical Power Analysis menggunakan software G*Power 3.1 untuk model structural equation modeling. Dengan mengasumsikan effect size sedang (f^2 = 0,15), tingkat signifikansi α = 0,05, statistik daya (power = 0,95), dan jumlah prediktor maksimum sebanyak 4 konstruk, batas sampel minimum yang dibutuhkan adalah 129 responden. Untuk mengantisipasi potensi eror dan meningkatkan presisi estimasi parameter serta daya uji mediasi (bootstrap testing), jumlah sampel diperluas hingga mencapai 600 sampel valid.

Prosedur pengumpulan data dilaporkan secara rinci dan transparan: kuesioner daring disebarkan melalui tautan Google Forms dengan bantuan jaringan komunitas UMKM daerah, pendamping usaha lokal, dan asosiasi pengusaha muda di 12 kecamatan di Sukoharjo. Untuk mencegah pengisian ganda *(duplicate responses*), sistem Google Forms dikonfigurasi dengan pembatasan satu tanggapan per akun Google serta verifikasi unik nomor kontak usaha. Selama periode pengumpulan data, tercatat sebanyak 615 tanggapan masuk. Dari total tersebut, 15 tanggapan dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi (lama usaha < 1 tahun atau domisili di luar Sukoharjo) dan adanya pola jawaban monoton *(straight-lining).* Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang dianalisis secara valid dalam SmartPLS 3 adalah 600 observasi

Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Rincian operasionalisasi variabel, indikator, dan sumber rujukan disajikan pada Tabel 2:

Variabel	Dimensi Utama / Indikator	Jml Butir	Sumber Rujukan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan dasar, manajemen tabungan/kredit, manajemen risiko, perencanaan investasi.	8	Al-Shami et al. (2024); Lubis & Nurhayati (2024a)
Penggunaan Fintech (X2)	Sistem pembayaran digital (QRIS/E-wallet), perbankan digital, pendanaan P2P lending.	6	Randa (2023); Adenuddin Alwy (2022)
Inklusi Keuangan (X3)	Aksesibilitas lembaga formal, ketersediaan produk pembiayaan, penggunaan aktif, kualitas layanan.	6	Putri et al. (2022); Ni'mah et al. (2025)
Kapabilitas Usaha (M)	Adaptasi pasar, inovasi & kreativitas, pengelolaan sumber daya, pengambilan risiko terukur.	8	Cahyono (2023); Eravia & Samsir (2025)
Kinerja Keuangan (Y)	Persepsi tingkat profitabilitas, likuiditas kas, efisiensi operasional, pertumbuhan omset.	6	Lubis & Nurhayati (2024b); Putri et al. (2022)

Teknik Analisis Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara yang rinci dan transparan. Kuesioner daring disebarkan melalui tautan Google Forms, dengan bantuan jaringan komunitas UMKM daerah, pendamping usaha lokal, dan asosiasi pengusaha muda. Penyebaran dilakukan di 12 kecamatan di Sukoharjo. Untuk memastikan data yang dikumpulkan valid, sistem Google Forms diatur agar hanya menerima satu jawaban per akun Google. Selain itu, dilakukan verifikasi unik berdasarkan nomor kontak usaha agar tidak ada pengisian ulang dari satu responden. Selama periode pengumpulan, tercatat 615 tanggapan masuk. Namun, sebanyak 15 tanggapan tidak memenuhi kriteria inklusi.

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam

Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

Alasannya karena usaha yang diwawancarai belum berjalan selama satu tahun, atau alamatnya tidak berada di Sukoharjo. Ada juga tanggapan yang menunjukkan pola jawaban yang monoton, seperti menjawab semua pertanyaan dengan pilihan yang sama. Karena itu, 15 tanggapan ini dihapus dari analisis. Akhirnya, jumlah sampel yang dianalisis secara valid adalah 600 observasi. Data ini kemudian dianalisis menggunakan SmartPLS 3:

1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model): Pengujian validitas konvergen dinilai dari nilai outer loading (> 0,70) dan Average Variance Extracted (AVE > 0,50). Pengujian validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria Fornell-Larcker dan rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT < 0,90). Pengujian reliabilitas konstruk menggunakan Cronbach's Alpha (> 0,70) dan Composite Reliability (> 0,70).

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Uji Mediasi: Pengujian multikolinearitas antarprediktor dievaluasi via nilai Variance Inflation Factor (VIF < 5,0). Koefisien determinasi (R^2) dan effect size (f^2) dihitung untuk mengukur kekuatan prediktif model. Pengujian signifikansi koefisien jalur (path coefficients) dan pengujian mediasi pengaruh tidak langsung (specific indirect effects) dilakukan menggunakan prosedur Non-parametric Bootstrapping dengan pengaturan 5.000 subsampel pada tingkat kepercayaan 95% (two-tailed test, p-value < 0,05).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Hasil analisis deskriptif terhadap 600 responden pengusaha muda di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan profil demografi yang seimbang. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 309 orang (51,5%) dan perempuan sebanyak 291 orang (48,5%). Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang 26–30 tahun (26,8%) dan 20–25 tahun (26,0%), diikuti usia 31–35 tahun (24,2%) dan 36–40 tahun (23,0%).

Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK/MA (36,8%) dan Sarjana/S1 (32,9%). Dari aspek skala modal usaha awal, sebagian besar memiliki modal Rp 6.000.000 – Rp 10.000.000 (28,8%), dengan omset bulanan terbanyak berada pada kisaran Rp 11.000.000 – Rp 20.000.000 (33,3%). Responden tersebar secara proporsional di 12 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, dengan konsentrasi tertinggi di Kecamatan Grogol (11,1%), Kartasura (10,3%), dan Sukoharjo Kota (9,8%). Pemasaran usaha secara aktif memanfaatkan kanal media sosial seperti Instagram (53,2%), TikTok (48,1%), dan WhatsApp Business (47,4%).

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil pengujian outer model mengonfirmasi bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai outer loading berkisar antara 0,746 hingga 0,847 (> 0,70). Evaluasi AVE untuk seluruh variabel laten melebihi ambang batas 0,50. Pengujian reliabilitas konstruk menghasilkan nilai Cronbach's Alpha > 0,80 dan Composite Reliability (CR) > 0,85, yang mengindikasikan bahwa seluruh instrumen terbukti sangat reliabel.

Variabel Laten	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)
Literasi Keuangan (X1)	0,660	0,871	0,906
Penggunaan Fintech (X2)	0,634	0,856	0,896
Inklusi Keuangan (X3)	0,695	0,853	0,901
Kapabilitas Usaha (M)	0,618	0,845	0,890
Kinerja Keuangan (Y)	0,643	0,861	0,900

Secara keseluruhan, analisis HTMT menunjukkan bahwa kebanyakan konstruk dalam model kajian telah memenuhi syarat validiti diskriminan. Namun, nilai HTMT antara Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X3) adalah 0.906. Angka ini agak tinggi, yang menunjukkan kemungkinan adanya korelasi yang terlalu rapat antara kedunya. Walaupun masih di bawah ambang 1.0, ia mendekati had yang berpotensi mengganggu pengesahan antara konstruk tersebut. Perlu diambil kesimpulan bahawa nilai ini mungkin menunjukkan bhawa kedua-dua konstruk ini mempunyai ciri-ciri yang sangat berkaitan, dan perlu dijelaskan dalam konteks kajian.menegaskan bahwa ada isu validitas diskriminan yaitu literasi keuangan ke inklusi keuangan.

	Financial Technology (X2)	Inklusi Keuangan (X3)	Kapabilitas Usaha (M)	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (X1)
Financial Technology (X2)					

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

Inklusi Keuangan (X3)	0,662				
Kapabilitas Usaha (M)	0,833	0,719			
Kinerja Keuangan (Y)	0,693	0,628	0,704		
Literasi Keuangan (X1)	0,705	0,906	0,771	0,659	

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) dan Pengujian Hipotesis

Evaluasi kolinearitas antarprediktor menunjukkan nilai VIF berkisar antara 1,420 hingga 2,150 (< 5,0), yang membuktikan tidak adanya persoalan multikolinearitas. Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk Kapabilitas Usaha (M) adalah sebesar 0,593, yang berarti 59,3% varians kapabilitas usaha dapat dijelaskan secara simultan oleh literasi keuangan, penggunaan fintech, dan inklusi keuangan. Sementara itu, nilai R^2 untuk Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,454 (45,4%). Pengujian effect size (f^2) menunjukkan bahwa Penggunaan Fintech memberikan kontribusi effect size paling dominan terhadap Kapabilitas usaha. Dengan batas konvensional 0,02; 0,15; dan 0,35, nilainya berada pada. (f^2 = 0,325; kategori sedang, mendekati besar).

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping SmartPLS 3 (5.000 subsampel, two-tailed, sig level 5%). Hasil pengujian jalur langsung disajikan pada Tabel 4:

Hipotesis & Jalur Pengaruh	Original Sample (O)	STDEV	T Statistic	P Value	Keterangan
H1: Literasi Keuangan (X1) -> Kapabilitas Usaha (M)	0,272	0,082	3,336	0,001	Diterima
H2: Penggunaan Fintech (X2) -> Kapabilitas Usaha (M)	0,467	0,062	7,552	0,000	Diterima
H3: Inklusi Keuangan (X3) ->	0,135	0,069	1,947	0,052	Ditolak

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

Kapabilitas Usaha (M)					
H4: Literasi Keuangan (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,164	0,071	2,311	0,021	Diterima
H5: Penggunaan Fintech (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,261	0,081	3,239	0,001	Diterima
H6: Inklusi Keuangan (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,122	0,061	2,010	0,044	Diterima
H7: Kapabilitas Usaha (M) -> Kinerja Keuangan (Y)	0,233	0,081	2,885	0,004	Diterima

Pengujian Peran Mediasi (Specific Indirect Effects)

Pengujian mediasi dilakukan untuk menguji H8, H9, dan H10 dengan mengamati besaran pengaruh tidak langsung (specific indirect effect) serta interval kepercayaan bootstrap (95% Confidence Interval) sebagaimana dirangkum pada Tabel 5:

Hipotesis & Jalur Mediasi	Indir. Sample (O)	STDEV	T Stat	95% CI	Keterangan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

H8: Lit. Keuangan (X1) -> Kapabilitas (M) -> Kinerja (Y)	0,063	0,029	2,172	[0,018; 0,128]	Mediasi Diterima (p=0,030)
H9: Fintech (X2) -> Kapabilitas (M) -> Kinerja (Y)	0,109	0,041	2,658	[0,039; 0,198]	Mediasi Diterima (p=0,008)
H10: Inklusi (X3) -> Kapabilitas (M) -> Kinerja (Y)	0,031	0,020	1,550	[-0,004; 0,075]	Mediasi Ditolak (p=0,121)

Pembahasan

Pengujian hipotesis pertama (H1) dan keempat (H4) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kapabilitas Usaha (p = 0,001) dan Kinerja Keuangan (p = 0,021). Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Al-shami et al., 2024; Lubis & Nurhayati, 2024). Mereka menyatakan bahwa pemahaman finansial sangat penting dalam menjalankan bisnis. Dari sudut pandang Resource-Based View (RBV), literasi keuangan dianggap sebagai sumber daya yang tidak terlihat, yaitu modal manusia. Nilai strategis dari pengetahuan ini terletak pada kemampuannya membantu wirausaha muda dalam membuat keputusan penganggaran, mengelola arus kas harian, dan menganalisis efisiensi biaya.

Dengan demikian, kemampuan manajerial berkembang, yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas dan tingkat likuiditas usaha yang lebih baik. Temuan menarik ditunjukkan pada pengujian H3 dan H6. Inklusi Keuangan terbukti berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (p = 0,044; H6 diterima), namun berpengaruh tidak signifikan terhadap Kapabilitas Usaha (p = 0,052; H3 ditolak). Hasil ini sejalan dengan studi (Shroff et al., 2025) yang mendokumentasikan bahwa kemudahan aksesibilitas modal dan produk keuangan formal eksternal memberikan tambahan likuiditas secara langsung untuk mendanai kegiatan operasional harian. Namun, aksesibilitas fisik maupun digital terhadap lembaga keuangan tidak secara otomatis meningkatkan kapabilitas internal pengelola usaha. Hal ini dapat dijelaskan

El-Mãl | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam
Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

karena ketersediaan sarana pembiayaan dari luar merupakan sumber daya eksternal yang memerlukan keterampilan tata kelola dan manajemen risiko yang matang agar dapat diserap menjadi kemampuan organisasi. Hasil pengujian hipotesis ketujuh (H7) membuktikan bahwa Kapabilitas Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (p = 0,004; H7 diterima). Temuan empiris ini memperkuat premis utama kerangka Resource-Based View (RBV) serta mendukung penelitian (Cahyono, 2023; Eravia & Samsir, 2025; Sukmawati et al., 2022).

Kapabilitas usaha yang mencakup fleksibilitas adaptasi pasar, inovasi produk, efisiensi alokasi sumber daya, dan keberanian mengambil risiko terukur—merupakan mekanisme penggerak utama internal yang mengubah potensi sumber daya menjadi capaian kinerja riil. Usaha dengan kapabilitas manajerial yang tinggi mampu merespons perubahan preferensi konsumen secara dinamis serta mengoptimalkan penggunaan modal kerja. Pengujian hipotesis mediasi mengonfirmasi bahwa Kapabilitas Usaha terbukti memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (indirect effect = 0,063, p = 0,030; H8 diterima) serta memediasi pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Kinerja Keuangan (indirect effect = 0,109, p = 0,008; H9 diterima). Karena pengaruh langsung literasi keuangan (H4) dan penggunaan fintech (H5) terhadap kinerja keuangan tetap signifikan, maka Kapabilitas Usaha terbukti berperan sebagai variabel mediasi parsial (partial mediation). Artinya, kapabilitas usaha menjadi salah satu jalur penting yang menghubungkan pengetahuan kognitif dan teknologi finansial dengan pencapaian kinerja usaha. Sesuai kerangka RBV, sumber daya internal eksternal memerlukan kapabilitas manajerial untuk mentransformasikan pengetahuan dan alat digital menjadi pencapaian profitabilitas. Sebaliknya, H10 ditolak (p = 0,121) karena jalur tidak langsung inklusi keuangan melalui kapabilitas usaha tidak signifikan secara statistic.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan fintech berpengaruh positif dan signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kapabilitas usaha terhadap kinerja keuangan usaha pengusaha muda di Kabupaten Sukoharjo. Penggunaan fintech menjadi faktor pendorong paling dominan dalam membentuk kapabilitas operasional dan adaptasi bisnis. Sementara itu, inklusi keuangan berkonstrbusi langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan, tetapi tidak terbukti berdampak signifikan dalam membentuk kapabilitas usaha secara internal. Pengujian mediasi menegaskan bahwa kapabilitas usaha bertindak sebagai mekanisme internal yang efektif dalam menerjemahkan modal pengetahuan kognitif dan teknologi digital menjadi pencapaian kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

DAFTAR PUSTAKA

Aïssaoui, R., Sipos, N., & Fabian, F. (2025). A culturally contingent view of the RBV in SMES internationalization. *Journal of International Management*, *31*(5). https://doi.org/10.1016/j.intman.2025.101275

Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, *10*(15). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34902

Anggita Lailatun Ni'mah, Bintang Afifah Nailah, Dyah Hayu Woro, & Aldi Rizal Syahputra. (2025). Problematika Kelembagaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Pengawasan Pinjaman Online dan Layanan Keuangan Digital di Indonesia. *Desentralisasi : Jurnal Hukum, Kebijakan Publik, Dan Pemerintahan*, *2*(4), 130–141. https://doi.org/10.62383/desentralisasi.v2i4.1252

Awaludin, & Yusrizal. (2025). *Write 4 words for the title of the article…-8 Persepsi Umkm Terhadapap Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Usaha*. *1*(1), 8–15. https://doi.org/10.55681/ijereg.v1i1.33

Baalubi, H. L. O., Bailusy, M. N., & Darma, P. E. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *5*(1), 1685–1694. https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6486

Cahyono, N. H. (2023). Jiwa Kewirausahaan Mempengaruhi Keterampilan Berwirausaha dengan Motivasi sebagai Mediasi. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(1), 203–214. https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.316

Dara Cinta Lestari, L., & Ahmad Fauzi, R. A. F. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada Pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana. *Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif)*, *2*(1), 79–89. https://doi.org/10.33062/jkf.v2i1.74

Dasuki, R. E., Resource, T., & View…, B. (n.d.). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View*.

Eravia, D., & Samsir, S. (2025). Meningkatkan daya saing UMKM melalui integrasi Resource Based View (RBV) dan digital marketing. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *5*(5), 2671–2685. https://doi.org/10.60036/jbm.801

Liska, R., Machpudin, A., Aqil Miftahul Huda Khaza, M., Ratnawati, R., Wediawati, B., Ekonomi, F., Jambi, U., Jambi, K., & Digital, B. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP INKLUSI KEUANGAN

Vol 6 No 3 (2025) 1369 - 1378 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
DOI: 1047467/elmal.v6i3.6738

(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS JAMBI). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, *11*(04).

Lubis, E. F. M., & Nurhayati, N. (2024a). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, *5*(2), 178–187. https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259

Nadziroh, U. A., Yasmin, R. A., Pratiwi, D. I., Bastomi, M., Manajemen, P. S., Bisnis, D., & Bastomi, P. K. M. (2023). Analisis Peran Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Strategic: Journal of Management Sciences Journal Homepage*, *3*(2), 58–66. http://jurnal.stiesultanagung.ac.id/index.php/strategic

Novianta, E., Andani, A., . F., & Pane, S. G. (2024). Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, *4*(1), 1–8. https://doi.org/10.47233/jebs.v4i1.1423

Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, *6*(2), 1664–1676. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790

Randa, I. O. (2023). Fintech as a mechanism for entrepreneurship ecosystem development in emerging economies. In *Ecosystem Dynamics and Strategies for Startups Scalability* (pp. 90–113). IGI Global. https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0527-0.ch005

Sari, P., Silaban, M. J., Matondang, K. A., & Yuni, R. (n.d.). *Penerbit: LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)*.

Shroff, S. J., Paliwal, U. L., & Dewasiri, N. J. (2025). Financial literacy antecedents: Testing the social cognitive, consumer socialization, and planned behavior theories with Indian investors. *Borsa Istanbul Review*, *25*, 128–136. https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.08.005